

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

Desy Anggraeni

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

Email : desyardi@gmail.com

ABSTRACTS

The company's performance is a picture of the financial condition of a company that analyzed the financial aspects are part of factors internal. This study aimed to get empirical evidence about the influence of Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) Debt to Equity Ratio (DER), and Company Size to the Company's performance either partially or simultaneously. The variables used were, the dependent variable: Corporate Performance and independent variables: Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) and the size of the Company. The population in this study was a company manufacturing sub-sectors of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange. With a sampling method was purposive sampling method, the sample in this study were 11 manufacturing sub-sectors of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used in this research was multiple linear regression analysis to test the requirements, namely the classical assumption test through SPSS version 20.0. The results showed that simultaneously Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) Debt to Equity Ratio (DER), and the size of the Company's significant impact on the Company's Performance. Partially results showed Current Ratio and Quick Ratio affect the performance of the company, Debt to Equity Ratio (DER) Company Size no significant effect on the Company's Performance.

Keywords: Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Company Size, and Firm Performance.

ABSTRAKSI

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis pada aspek keuangan merupakan bagian faktor internalnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel yang digunakan adalah, variabel dependen: Kinerja Perusahaan dan variabel independen : *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan uji persyaratan yaitu uji asumsi klasik melalui program SPSS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil uji parsial *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)* Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* , Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Dalam mencapai tujuan tersebut, tidak sedikit pihak manajemen yang menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional atau dalam metode akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan (Anastasia dan I Gde: 2014).

Kinerja perusahaan dapat tercermin dalam informasi yang disajikan pada laporan keuangan, yakni dalam laporan posisi keuangan ataupun dalam laporan laba rugi perusahaan komprehensif. Analisis laporan keuangan berguna untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan (Muslich, dalam Rahim: 2010).

Menurut Syamsuddin (2007:40) rasio finansial dapat dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang menunjukkan kinerja perusahaan meningkat sehingga para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Faktor lain yang ikut berperan dalam menunjukkan kinerja perusahaan yakni *Quick Ratio*. *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan (Margaretha dalam Amanah, dkk: 2014).

Analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelengkap dari *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mengukur kinerja perusahaan yakni *Debt to Equity Ratio*. Menurut Harjadi dalam Komalasari (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau hutang perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Menurut (Dwi Putri Esthirahayu, dkk, 2014), semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar sehingga dalam dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Faktor yang keempat yang dapat mengukur kinerja perusahaan yakni ukuran perusahaan. Menurut Intan Immanuela dalam Liani, 2015) besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan kekayaan atau aset perusahaan. Besarnya jumlah aset perusahaan dapat memberi akses yang lebih besar untuk memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat digunakan untuk kebutuhan dalam operasi perusahaan. Dengan kemudahan memperoleh dana yang diperoleh untuk operasi perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan tujuan untuk mengukur bagaimana kinerja dalam perusahaan tersebut karena salah satu kebutuhan pokok yang tidak pernah terlepas adalah pangan maka, penulis begitu tertarik ingin melihat bagaimana dampaknya terhadap kinerja perusahaan tersebut. Di bawah ini terdapat data rata-rata

pengeluaran per kapita sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah) mulai dari tahun 2010-2012, berdasarkan data tersebut setiap tahun selalu mengalami peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan dalam kelompok barang dibawah ini.

Tabel 1: Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang (rupiah) 2011-2012

Kelompok Barang	2010	2011	2012
	Kota+Desa	Kota+Desa	Kota+Desa
Makanan	254.520	293.556	323.478
Padi-padian	44.004	44.427	57.908
Umbi-umbian	2.422	3008	2.785
Ikan	21.467	25.369	26.600
Daging	10.370	10.972	13.075
Telur dan susu	15.834	17.106	19.024
Sayur-sayuran	18.995	25.563	23.949
Kacang-kacangan	7.387	7.500	8.443
Buah-buahan	12.335	12.759	15.443
Minyak dan lemak	9.486	11.342	12.344
Bahan minuman	11.195	10.681	10.934
Bumbu-bumbuan	5.390	6.268	6.440
Konsumsi lainnya	6.368	6.381	6.962
Makanan dan minuman jadi	63.286	81.536	80.532
Tembakau dan sirih	25.982	30.647	39.038
Bukan Makanan	240.325	300.108	309.791
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air	100.750	118.218	133.331
Aneka barang dan jasa	51.819	66.757	68.713
Biaya pendidikan	18.033	21.580	24.679
Biaya kesehatan	13.198	18.075	19.588
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	16.747	11.987	11.044
Barang yang tahan lama	25.455	44.657	32.597
Pajak pemakaian dan premi asuransi	7.770	9.731	9.361
Keperluan pesta dan upacara	6.554	9.101	10.478
Jumlah	494.845	593.664	633.269

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**"

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap kinerja perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan ?
5. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Quick Ratio* terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan
5. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan ?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Kinerja Perusahaan

Menurut Fahmi (2014:2): "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Menurut Sari (2012) dalam: "Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harjadi (2013:178) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. ROE mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan".

Rasio Keuangan

Current Ratio

Menurut Kasmir (2014:134): "Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Quick Ratio

Pada dasarnya untuk *Quick Ratio* ini sama dengan *Current Ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*), dalam hal ini dikaitkan dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak liquid. Menurut Moeljadi dalam Amanah, dkk (2014) "Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian."

Debt to Equity Ratio

Menurut Harahap (2015:303):" *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar".

Menurut Harjadi (2013:179) : " Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dan dapat ditutupi oleh modal sendiri."

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu dalam memperoleh dana dari para investor. Menurut Calisir *et al* (2010) dalam Ajeng (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Tidak hanya itu, ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan oleh para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan.

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2015:301). Dalam penelitian Liani (2015) mengatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar.sehingga tiap

tahunnya perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menutupi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan.

Dalam penelitian Rahim, Roby (2010) menunjukkan hasil bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa persediaan sehingga tinggi rasio ini akan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya.

H₂ : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan.

Menurut Harjadi,(2013:179) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang berarti bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan menunjukkan kinerja yang baik.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

Menurut Purnomosidi, dkk dalam Agustina, Melia (2014) perusahaan-perusahaan besar memiliki akses pasar yang lebih baik daripada perusahaan kecil dan memiliki kegiatan operasional yang lebih besar, sehingga kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

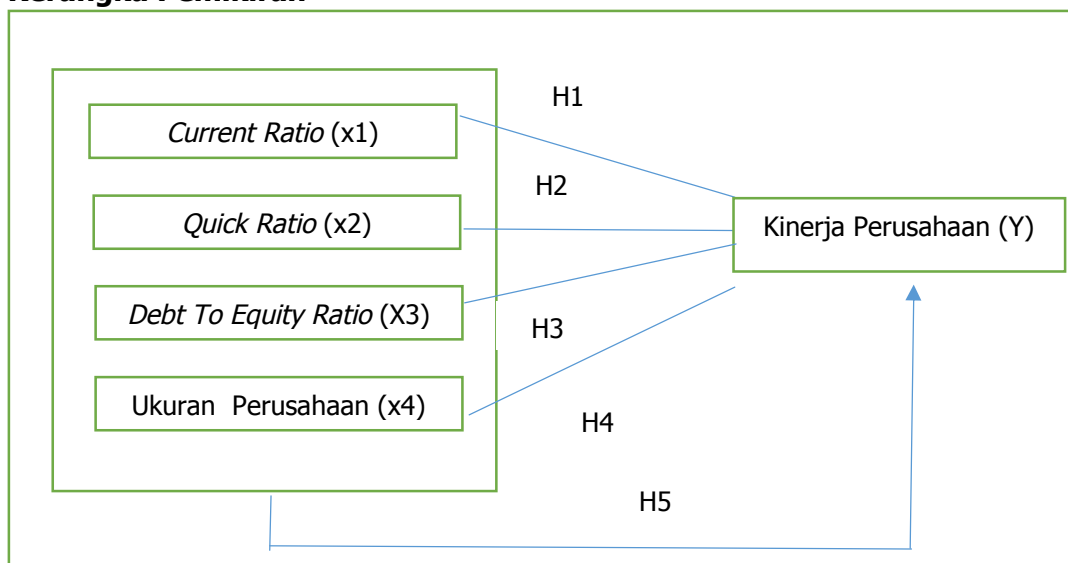
H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas maka *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H₅ : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk ke dalam kategori penelitian kausal dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi antara 2 variabel yaitu hubungan sebab akibat antara kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia per tahun 2012 dan 2013. Alasan digunakan jenis industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman dikarenakan terdapat peningkatan konsumsi masyarakat sehingga penulis tertarik untuk melakukan pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan jumlah sampel yang diambil yakni 11 perusahaan. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *hand collecting* atau pengumpulan manual melalui informasi yang terdapat pada laporan keuangan catatan atas laporan keuangan masing-masing perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

a. Kinerja Perusahaan (ROE)

Untuk mengukur kinerja perusahaan, dalam penelitian ini digunakan ukuran ROE (*Return on Equity*) "Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen". Oleh karena itu, variabel dependen

atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang dihitung dengan *Return On Equity*.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity (Modal)}}$$

Sumber : Kasmir (2014:204)

b. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh hutang lancarnya menurut Moeljadi, dalam Amanah, dkk (2014). Sedang menurut Harahap (2015: 301) "Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya".

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Amanah, dkk dalam Moeljadi (2014)

c. *Quick Ratio* (QR)

Pada dasarnya untuk *Quick Ratio* ini sama dengan *current ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*), dalam hal ini dikaitkan dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak liquid. Menurut Moeljadi dalam Amanah, dkk (2014) "Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset - Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2015:35)

d. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Harahap (2015:303) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar." Menurut Harjadi (2013:179) "Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri." Dan Menurut Kasmir (2014:157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas."

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Sumber : Harahap (2015:303)

e. **Ukuran Perusahaan**

Menurut Rizkia dalam Liani (2015) "Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Sumber : Rizkia dalam Liani (2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penyajian dari seluruh hasil perhitungan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah lengkap dengan analisis dan pembahasan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Perhitungan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for The Social Science (SPSS)* versi 22.0. Data yang diolah adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dan di download melalui situs www.idx.co.id.

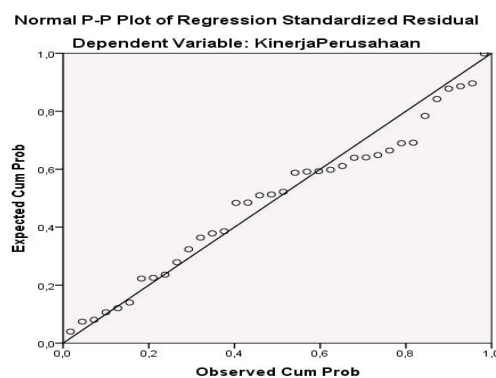
Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik (Priyatno, 2012:143).

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-Plot of regression standardized residual* dan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Di bawah ini adalah gambar 2 yang menggambarkan grafik normal *P-Plot of regression standardized residual*.



Gambar 2: Grafik Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Sumber : Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik normal P-Plot menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka, nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33754799
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.062
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 22.00

Di tabel 2 dijelaskan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3: Multikolinearitas

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.956	1.722		1.136	.268			
	Ln_X1_CR	-.943	.547	-.743	-1.723	.099	.154	6.488	
	Ln_X2_QR	1.470	.473	1.469	3.105	.005	.128	7.817	
	Ln_X3_DER	.065	.195	.068	.332	.743	.692	1.444	
	Ln_X4_UP	-.123	.058	-.508	-2.114	.046	.496	2.015	
2	(Constant)	1.854	1.662		1.116	.276			
	Ln_X1_CR	-.995	.515	-.783	-1.933	.066	.168	5.965	
	Ln_X2_QR	1.466	.464	1.466	3.160	.004	.128	7.814	
	Ln_X4_UP	-.119	.056	-.490	-2.134	.044	.522	1.917	

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : Output SPSS Versi 22.00

Dari hasil tabel 3 di atas, dapat diketahui nilai VIF masing-masing variable independen, yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 6,488, *Quick Ratio* (QR) 7.817, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,444, dan Ukuran Perusahaan sebesar 2.015. Dari hasil output diatas diketahui pula nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,154, *Quick Ratio* (QR) 0,128, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,692, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,496. Keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Berdasarkan tabel 4, hasil uji *glejser* terlihat nilai signifikansi masing-masing variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,784, *Quick Ratio* (QR) sebesar 0.876, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,082, dan

Ukuran Perusahaan sebesar 0,447. Dari keempat variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4: Uji Glejser

Correlations

			Ln_X1_ CR	Ln_X2_ QR	Ln_X3_ DER	Ln_X4_ UP	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Ln_X1_CR	Correlation Coefficient	1.000	.913**	-.408*	.597**	-.020
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.035	.001	.922
		N	27	27	27	27	27
	Ln_X2_QR	Correlation Coefficient	.913**	1.000	-.336	.744**	.042
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.086	.000	.836
		N	27	27	27	27	27
	Ln_X3_DER	Correlation Coefficient	-.408*	-.336	1.000	-.117	.050
		Sig. (2-tailed)	.035	.086	.	.560	.804
		N	27	27	27	27	27
	Ln_X4_UP	Correlation Coefficient	.597**	.744**	-.117	1.000	.026
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.560	.	.897
		N	27	27	27	27	27
Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	-.020	.042	.050	.026	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.922	.836	.804	.897	.	
	N	27	27	27	27	27	

Sumber : Output SPSS Versi 22.0

4. Autokorelasi

Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 22.0 terdapat data yang *outlier*. Menurut Santoso (2002:23) : "data *outlier* adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain." Data *outlier* bisa terjadi karena beberapa sebab, salah satunya yaitu memang ada data-data ekstrim yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya, sehingga data tersebut harus dihilangkan. Adapun variabel yang terdapat data ekstrim dan dihilangkan yaitu terdapat 2 Perusahaan yang memiliki data ekstrim yaitu PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Berikut ini adalah tabel 5 yang menjelaskan mengenai hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*.

Tabel 5: Uji Autokorelasi

Model Summary ^c					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.256	.36604	
2	.606 ^b	.367	.284	.35889	1.532

- a. Predictors: (Constant), Ln_X4_UP, Ln_X3_DER, Ln_X1_CR, Ln_X2_QR
- b. Predictors: (Constant), Ln_X4_UP, Ln_X1_CR, Ln_X2_QR
- c. Dependent Variable: Ln_ROE

Berdasarkan tabel 5 di atas, dengan $n = 27$, dan $k = 4$ didapat nilai $DL = 0.901$ dan $DU = 1,512$ serta nilai $4-DU = 2,488$. Dari output diatas dapat diketahui nilai DW sebesar 2.106. Karena nilai DW terletak antara DU dan 4-DU ($1,512 < 1.532 < 2,488$), hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode *backward*. Metode *backward* ini digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dengan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan Ukuran Perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6: Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X4_UP, Ln_X3_DER, Ln_X1_CR, Ln_X2_QR ^b		Enter
2		Ln_X3_DER	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).

- a. Dependent Variable: Ln_ROE
- b. All requested variables entered.

Pada tabel model *summary*, dalam tabel tersebut model (1) menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) yaitu 0,606. Pada model (2) menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,284 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel

Current Ratio (X_1), Quick Ratio (X_2), Debt To Equity Ratio (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) yaitu sebesar 28,4%.

Tabel 7: Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.256	.36604	
2	.606 ^b	.367	.284	.35889	1.532

a. Predictors: (Constant), Ln_X4_UP, Ln_X3_DER, Ln_X1_CR, Ln_X2_QR

b. Predictors: (Constant), Ln_X4_UP, Ln_X1_CR, Ln_X2_QR

c. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : Output SPSS Versi 22.0

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Debt to Total Equity* (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) secara terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Dari output pada model yang kedua terlihat bahwa F hitung 4.443 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,013 < 0,005$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi Kinerja Perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat hasil output pada tabel anova dibawah ini.

Tabel 8: ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.732	4	.433	3.231	.031 ^b
	Residual	2.948	22	.134		
	Total	4.679	26			
2	Regression	1.717	3	.572	4.443	.013 ^c
	Residual	2.962	23	.129		
	Total	4.679	26			

a. Dependent Variable: Ln_ROE

b. Predictors: (Constant), Ln_X4_UP, Ln_X3_DER, Ln_X1_CR, Ln_X2_QR

c. Predictors: (Constant), Ln_X4_UP, Ln_X1_CR, Ln_X2_QR

Sumber : Output Spss Versi 22.0

Pada tabel 9 Coefficient, pada kolom B pada Constanta (a) adalah 0.081, *Quick Ratio* (b1) adalah 0.121 dan *Current Ratio* (b2) adalah -0,044. Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa Konstanta sebesar 0.081, koefisien regresi X_2 sebesar 0.121 dan koefisien regrasi X_1 sebesar -0.044. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat pada tabel Coefficient di bawah ini.

Tabel 9: Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.956	1.722		1.136	.268		
Ln_X1_CR	-.943	.547	-.743	-1.723	.099	.154	6.488
Ln_X2_QR	1.470	.473	1.469	3.105	.005	.128	7.817
Ln_X3_DER	.065	.195	.068	.332	.743	.692	1.444
Ln_X4_UP	-.123	.058	-.508	-2.114	.046	.496	2.015
2 (Constant)	1.854	1.662		1.116	.276		
Ln_X1_CR	-.995	.515	-.783	-1.933	.066	.168	5.965
Ln_X2_QR	1.466	.464	1.466	3.160	.004	.128	7.814
Ln_X4_UP	-.119	.056	-.490	-2.134	.044	.522	1.917

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Ln_ROE} = 1.854 - 0.995 \text{ Ln_X1_CR} + 1,466 \text{ Ln_X2_QR} - 0.119 \text{ Ln_X4_UP} + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

α = Koefisien Konstanta

Ln_X1_CR = *Current Ratio*

Ln_X2_QR = *Quick Ratio*

Ln_X2_QR = *Ukuran Perusahaan*

E = *Error*

Dalam Tabel 10 Exclude di bawah ini maka *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai probabilitas = 0.743 > 0.05, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Dengan nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio (X₃)* = 0.332. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10: Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
2 Ln_X3_DER	.068 ^b	.332	.743	.071	.692	1.444	.128

a. Dependent Variable: Ln_ROE

b. Predictors in the Model: (Constant), Ln_X4_UP, Ln_X1_CR, Ln_X2_QR

Interpretasi Hasil Penelitian Secara Parsial

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* / rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif yang berarti jika nilai *Current Ratio* meningkat maka akan mengakibatkan nilai *Return on Equity* juga ikut meningkat sehingga nilai kinerja perusahaan akan baik. Dalam hal ini saat nilai *Current Ratio* / rasio lancar mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menunjukkan sebuah perusahaan dapat melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancarnya. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aset lancar akan memiliki dua dampak. Dari satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik, namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba. Karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roby (2010) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dengan arah negatif.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa persewaan sehingga tinggi rasio ini akan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar kewajibannya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Roby (2010)

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Harjadi (2013:179) sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak dilihat dari peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio*, karena *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan jaminan ekuitas perusahaan. Tetapi hutang tidak

mempengaruhi profit perusahaan karena ekuitas telah menjamin adanya resiko akibat perubahan *Debt to Equity Ratio*, sehingga tidak mengganggu kinerja perusahaan. Selain itu untuk mengukur kinerja perusahaan tidak dilihat dari *Debt to Equity Ratio* tetapi dapat dilihat dari sisi lain seperti pertumbuhan aset perusahaan, pertumbuhan penjualan ataupun arus kas perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesa yakni ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya sehingga apabila perusahaan tidak mampu dalam mengelola perusahaan akan membuat kinerja perusahaan turun. Penelitian ini tidak sejalan dengan Purnomosidi, dkk dalam Agustina, Melia (2014).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, setelah dilakukan pengolahan data penelitian dan analisisnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
2. *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dan kendala dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan dalam satu sektor saja yaitu sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel terbatas dan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasi rendah.
2. Penelitian ini hanya mengambil waktu pengamatan selama tiga tahun saja

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, misalnya seperti *Debt Ratio*, *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Receivable Turn Over* karena masih banyak rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Serta dapat

menambahkan sampel perusahaan atau dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda dan periode yang lebih panjang agar hasil pengujian lebih akurat.

2. Bagi perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat lebih memperhatikan tingkat kinerja perusahaan yang diukur dalam penilaian kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Hal tersebut sangat penting bagi perusahaan, karena dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerjanya dari tahun ke tahun terutama dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tertius, dan Jogi, Yulius.2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* Vol 3,No.1, 223-232.
- Amanah, Raghilia, dkk.2014.Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham.*Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 12 No 1.
- Anastasia, Deby dan I Gde Suparta Wisadha.2014. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*7.3.ISSN:23028556.
- Dipraja, Ibnu.2014.Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan.*Dian Nuswantara University Journal of Accounting* Hal 1-17.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harjadi, S. 2013. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Jakarta : IN MEDIA.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Komalasari, Liani.2015.Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Pintar Statistik Komputer*. Yogyakarta : MediaKom.

- _____. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : ANDI.
- Rahim, Roby. 2010. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital* to *Total Asset Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Properti. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* Vol. 1 No.1.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Mengenal SPSS Statistics 20: Aplikasi untuk Riset Eksperimental*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- _____. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : ANDI.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.